



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5757-5768

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar

Feri Novriadi^{1✉}, Farida Mayar², Desyandri³,

PGSD FKIP Universitas Negeri Padang

Email: ferinovriadi2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pentingnya pengenalan drama musikal di sekolah dasar sebagai metode yang efektif untuk membangun kreativitas dan ekspresi seni anak. Sumber penelitian ini adalah artikel, atau jurnal terkait yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Dari sumber yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan model studi pustaka, data dari artikel yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti gunakan. Drama musikal memadukan unsur teater, musik, dan tari dalam satu pertunjukan yang melibatkan siswa dalam proses kreatif secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa paparan drama musikal pada usia dini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan holistik anak. Pertama, permainan musik memungkinkan anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Melalui latihan dialog, improvisasi, dan bekerja sama dalam kelompok, anak belajar berinteraksi secara efektif dengan teman sekelasnya. Kedua, permainan musik memperluas imajinasi dan kreativitas anak. Dalam memerankan karakter dan menyampaikan emosi melalui nyanyian dan gerakan, mereka belajar untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang cerita atau konsep yang ada. Ketiga, permainan musik membantu meningkatkan rasa percaya diri dan percaya diri anak. Melalui penampilan publik, mereka mengatasi kecemasan dan belajar menghargai kerja keras dan dedikasi untuk mencapai tujuan mereka.

Kata Kunci: *Drama musikal, Kreativitas, Kepercayaan Diri Siswa*

Abstract

The purpose of this study is to discuss the importance of introducing musical drama in elementary schools as an effective method for building children's creativity and artistic expression. The sources of this research are articles, or related journals related to the research title that the researcher raises. From the sources that researchers use, researchers use a literature study model, data from articles that are relevant to the title of the research that researchers use. Musical drama combines elements of theatre, music, and dance in one performance that engages students in the creative process as a whole. Research shows that exposure to musical drama at an early age has many benefits for children's holistic development. First, musical plays allow children to develop communication and collaboration skills. Through dialogue exercises, improvisation, and working together in groups, children learn to interact effectively with their classmates. Second, musical plays broaden children's imagination and creativity. In portraying characters and conveying emotions through singing and movement, they learn to think critically and develop a deep understanding of the story or concept at hand. Third, musical plays help to increase children's self-confidence and self-confidence. Through public appearances, they overcome anxiety and learn to value hard work and dedication towards achieving their goals.

Keywords: *Musical drama, Creativity, Student Confidence*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan saat ini tuntutan dan tantangan di dunia pendidikan sangatlah besar. Beberapa hal yang menjadi tuntutan saat ini adalah pendidikan harusnya mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki beberapa aspek yakni kemampuan pengetahuan, kerampilan yang tinggi dan juga kompetensi sikap yang baik ini menurut Siswoyo, dll dalam (Desyandri & Vernanda, 2017)

Dalam pembelajaran pendidikan memiliki beberapa misi yang hendak dicapai yakni (Didik, 2017): 1) mengembangkan dan menjaga kelestarian budaya sesuai dengan adanya perkembangan zaman. 2) sarana inovasi (Kreativitas menciptakan kebaruan) dan konservasi (pelestarian) budaya. 3) mencetak generasi unggul dan membangun peradaban bangsa yang tidak jauh dari akar kebudayaan (Journal, 2023)

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua buah aspek yang tidak dapat dipisahkan dimana adanya keterkaitan antara satu sama lain. Dengan adanya fenomena ini kelanjutan akan keberlangsungan pendidikan dan kebudayaan tinggi (Belajar et al., 2019). Peran penting dalam dunia pendidikan haruslah menerapkan nilai-nilai kebudayaan yang tinggi contohnya dengan menerapkan seni drama di sekolah dasar (Desyandri Desyandri, 2015)

Drama musikal adalah bentuk seni panggung yang menggabungkan elemen teater, musik,

dan tarian dalam sebuah pertunjukan. Drama musikal sering kali menyampaikan cerita melalui dialog, lagu, dan gerakan yang menghidupkan karakter dan plot. Pentas drama musikal di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, serta pemahaman terhadap seni dan budaya (Kuliah, n.d.).

Pertunjukan drama musikal di sekolah dasar bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Melalui keterlibatan dalam produksi drama musikal, siswa dapat mengasah kemampuan komunikasi verbal, penampilan di depan umum, serta kerjasama dalam tim. Mereka juga belajar tentang seni pertunjukan, musik, teater, dan tari, yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang budaya dan seni.

Selain itu, drama musikal juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan sosial. Ketika siswa terlibat dalam produksi drama musikal, mereka belajar bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai peran setiap individu dalam menciptakan sebuah pertunjukan yang berhasil.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar meliputi beberapa aspek penting yang dirancang untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara holistik. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan di sekolah dasar: 1) Pendidikan Akademik: Tujuan utama pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan pendidikan akademik dasar kepada anak-anak, termasuk membaca, menulis, matematika, sains, dan pengetahuan umum. Mereka belajar untuk memahami konsep dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. 2) Pembentukan Karakter: Sekolah dasar juga bertujuan untuk membentuk karakter positif pada anak-anak. Mereka diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain. Tujuan ini membantu mengembangkan kepribadian yang baik dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif. 3) Pengembangan Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Mereka diajarkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mengelola konflik. Tujuan ini membantu mereka menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan baik dalam masyarakat. 4) Pengembangan Keterampilan Kreatif: Sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif pada anak-anak, seperti seni, musik, tari, dan drama. Mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menemukan minat dan bakat mereka sendiri. 5) Pembelajaran Seumur Hidup: Sekolah dasar membantu anak-anak membangun dasar-dasar pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keingintahuan yang akan membantu mereka dalam belajar sepanjang hidup.

mereka. Mereka didorong untuk terus belajar, menjelajahi topik yang menarik bagi mereka, dan mengembangkan kemampuan mandiri dalam memperoleh pengetahuan baru. 6) Pembentukan Kesehatan dan Kecerdasan Jasmani: Pendidikan di sekolah dasar juga berfokus pada pembentukan kesehatan dan kecerdasan jasmani anak-anak. Mereka diajarkan tentang pentingnya pola makan sehat, olahraga, kebersihan diri, dan gaya hidup aktif.

Dengan menggabungkan tujuan-tujuan ini, pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk individu yang terampil, berpengetahuan, beretika, dan berdaya saing, serta siap melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dan berkontribusi dalam masyarakat.

Sekolah dasar merupakan lingkungan yang ideal untuk memperkenalkan drama musikal kepada anak-anak. Pada usia ini, anak-anak mudah menyerap informasi, berimajinasi, dan memiliki kepekaan terhadap kreativitas. Drama musikal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi mereka secara menyenangkan dan interaktif.

Lickona dalam artikel (Penelitian & Kunci, 2018) mengatakan bahwa jika tidak adanya kebaikan dalam membangun karakter diri dari peserta didik, peserta didik tersebut tidak akan pernah bahagia. Jika tidak adanya karakter yang baik, manusia maupun peserta didik tidak akan terciptanya tatanan masyarakat yang memegang erat martabat seseorang.

Drama musikal di sekolah dasar bukan hanya tentang mempertunjukkan bakat-bakat siswa, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengeksplorasi dunia seni, memupuk rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat sepanjang hidup. Dengan memperkenalkan drama musikal di sekolah dasar, kita memberikan anak-anak kesempatan untuk merasakan keajaiban seni panggung dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik.

Seni drama adalah bentuk ekspresi artistik yang melibatkan penggunaan gerak, suara, dan emosi untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Kehadiran seni drama dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu membangun minat dan apresiasi terhadap seni pada peserta didik (Nugraheni, 2022). Artikel ini akan menggambarkan pentingnya seni drama dalam proses pendidikan, bagaimana seni drama dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan manfaat yang diperoleh dari eksplorasi seni drama.

Pertama-tama, seni drama memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Melalui partisipasi aktif dalam drama, peserta didik dapat merasakan dan mengalami sendiri berbagai situasi, karakter, dan emosi. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan empati, pemahaman tentang perbedaan, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, seni drama juga mendorong kreativitas dan imajinasi peserta

didik, membantu mereka untuk berpikir secara out-of-the-box, dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda.

Selain itu, seni drama juga memperluas wawasan peserta didik terhadap budaya dan sejarah. Melalui penelitian karakter, konteks sejarah, dan situasi dramatis, peserta didik dapat mempelajari dan menghargai keberagaman budaya yang ada di dunia. Mereka dapat memahami konflik dan tantangan yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam cerita, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kemanusiaan dan kompleksitas kehidupan.

Seni drama juga melibatkan kolaborasi dan kerja tim. Dalam produksi drama, peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan rekan mereka dalam mempersiapkan, berlatih, dan tampil. Mereka belajar menghargai kontribusi setiap individu, mengatasi perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini penting dalam kehidupan profesional dan personal peserta didik, di mana kemampuan bekerja dalam tim sangat diperlukan (Arofi & Dewi, 2022)

Terakhir, seni drama dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dalam drama, peserta didik harus menghadapi tantangan seperti pentas di depan penonton, menghafal dialog, dan menyesuaikan diri dengan peran yang diberikan. Proses ini membantu mereka untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Mereka belajar untuk mengendalikan ekspresi emosi dan menyampaikan pesan secara jelas dan efektif.

Dalam kesimpulannya, seni drama memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan untuk membangun minat dan apresiasi terhadap seni pada peserta didik. Melalui seni drama, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, empati, keterampilan sosial, dan pemahaman budaya yang lebih luas. Seni drama juga melibatkan kolaborasi dan kerja tim, serta membantu peserta didik mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, integrasi seni drama dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menggunakan metode studi literature atau sering juga disebut dengan kajian pustaka. Metode penelitian studi literatur, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka atau review literatur, adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan penelitian menggunakan metode studi literatur:

1. Tentukan tujuan penelitian

Tentukan tujuan penelitian Anda secara jelas. Identifikasi pertanyaan penelitian atau tujuan spesifik yang ingin Anda jawab melalui studi literatur.

2. Identifikasi sumber literatur

Lakukan pencarian sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda. Sumber literatur dapat berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, konferensi, tesis, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian Anda.

3. Pilih dan seleksi sumber literatur

Evaluasi sumber-sumber literatur yang Anda temukan dan pilih yang paling relevan dengan topik penelitian Anda. Pertimbangkan kredibilitas, validitas, dan relevansi setiap sumber literatur.

4. Baca dan analisis sumber literatur

Bacalah secara cermat dan teliti setiap sumber literatur yang Anda pilih. Buatlah catatan tentang informasi penting, temuan, metode penelitian yang digunakan, dan hasil yang diperoleh dari setiap sumber literatur.

5. Sintesis dan interpretasi

Sintesis dan interpretasikan temuan-temuan dari sumber-sumber literatur yang Anda baca. Identifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian Anda.

6. Tulis laporan studi literatur

Susun laporan penelitian Anda berdasarkan temuan-temuan dari studi literatur yang telah Anda lakukan. Tulis secara sistematis, ikuti struktur yang sesuai, dan sertakan daftar referensi yang lengkap.

7. Evaluasi dan kritis terhadap studi literatur

Evaluasi kualitas dan kelemahan studi literatur yang telah Anda lakukan. Tinjau kembali apakah tujuan penelitian Anda tercapai dan apakah ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Penting untuk mencatat bahwa studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data baru atau analisis statistik seperti dalam metode penelitian empiris. Namun, metode ini memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan penelitian terkini dalam suatu bidang dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan penelitian selanjutnya atau mengidentifikasi celah penelitian yang perlu diisi.

Hasil dan Pembahasan

Drama musikal merupakan sebuah bentuk seni yang menggabungkan elemen drama dan musik. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa di sekolah dasar untuk berpartisipasi dalam sebuah produksi teater yang melibatkan dialog, nyanyian, tarian, dan pertunjukan panggung secara keseluruhan (Nazihah & Anggraini, 2020). Pengenalan drama musikal di sekolah dasar memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kerjasama tim, serta mengembangkan minat dan apresiasi terhadap seni.

1. Meningkatkan Kreativitas: Pengenalan drama musikal di sekolah dasar membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi karakter, menulis skrip, membuat koreografi, dan menghasilkan ide-ide kreatif lainnya. Proses ini memungkinkan siswa untuk berpikir di luar kotak, meningkatkan imajinasi mereka, dan mengekspresikan diri dengan cara yang baru dan menarik.
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Melalui drama musikal, siswa di sekolah dasar memiliki kesempatan untuk tampil di depan teman sekelas, guru, dan orang tua. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan berlatih dan berpartisipasi dalam pertunjukan, siswa belajar mengatasi kecemasan panggung dan merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri di hadapan orang lain. Kepercayaan diri yang diperoleh melalui drama musikal juga dapat berguna dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.
3. Mengembangkan Kerjasama Tim: Pentas drama musikal melibatkan kerjasama tim antara siswa, baik dalam hal akting, bernyanyi, menari, atau mengatur panggung. Siswa belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi masing-masing anggota tim, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Melalui kolaborasi ini, siswa memahami pentingnya saling mendukung dan mempercayai anggota tim lainnya, keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di kemudian hari.
4. Membangun Minat dan Apresiasi terhadap Seni: Drama musikal merupakan bentuk seni yang kompleks dan menarik. Melalui pengenalan drama musikal di sekolah dasar, siswa memiliki kesempatan untuk mengalami dan mengapresiasi seni secara langsung. Mereka dapat mempelajari berbagai jenis musik, menggali cerita,

Seni drama memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa seni drama dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri (Sandi et al., 2018):

1. Ekspresi Diri: Melalui seni drama, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Mereka dapat mengambil peran karakter, berbicara di depan

orang lain, dan menunjukkan emosi melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka dengan jelas.

2. Pengembangan Komunikasi: Seni drama melibatkan interaksi sosial dan komunikasi antar peserta didik. Mereka harus bekerja sama dalam kelompok, berdialog, dan berimprovisasi dalam situasi yang berbeda. Proses ini membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam berbicara maupun mendengarkan. Dengan pengalaman yang terus meningkat, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.
3. Penerimaan dan Penghargaan: Dalam seni drama, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam menciptakan karya bersama. Proses kolaboratif ini memberikan pengalaman inklusif di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Melalui penghargaan dan dukungan dari kelompok, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa kebanggaan terhadap kontribusi mereka.
4. Mengatasi Ketakutan dan Rasa Malu: Seni drama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi ketakutan dan rasa malu secara bertahap. Melalui berbagai latihan dan permainan peran, mereka dapat mengatasi kecemasan, meningkatkan keberanian, dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Peserta didik belajar bahwa mereka dapat melampaui batasan mereka sendiri dan menjadi lebih percaya diri dalam situasi yang mungkin sebelumnya menimbulkan rasa takut.
5. Pembangunan Keterampilan Sosial: Seni drama melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk mengamati dan merespons reaksi orang lain. Peserta didik belajar membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sikap orang lain, yang penting dalam memahami dan merespons secara efektif dalam situasi sosial. Dengan melatih keterampilan sosial ini melalui seni drama, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks.

Dalam keseluruhan, seni drama memberikan pengalaman yang unik dan mendalam bagi peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan keterampilan sosial. Dengan menghadapi tantangan dan melampaui batasan dalam seni drama, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seni drama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas diri peserta didik. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa seni drama memiliki dampak positif terhadap kreativitas individu:

1. Ekspresi Diri: Melalui seni drama, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas. Mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam menggambarkan perasaan, karakter, dan situasi melalui peran yang dimainkan. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menciptakan interpretasi unik dan orisinal.
2. Imajinasi dan Daya Cipta: Seni drama merangsang imajinasi peserta didik. Mereka diajak untuk memasuki dunia fiksi dan menciptakan karakter, cerita, dan lingkungan baru. Dalam proses ini, imajinasi dan daya cipta mereka diperluas, dan mereka belajar untuk berpikir di luar batasan yang ada
3. Kolaborasi dan Komunikasi: Seni drama melibatkan kerja tim dan kolaborasi antara peserta didik. Mereka perlu bekerja bersama untuk menciptakan sebuah pertunjukan, mengembangkan karakter, dan menyusun cerita. Ini membutuhkan kemampuan untuk mendengarkan, berbagi ide, dan berkomunikasi secara efektif. Kolaborasi ini dapat memperkaya pemikiran kreatif peserta didik.
4. Pemecahan Masalah: Dalam seni drama, peserta didik dihadapkan pada situasi dan konflik yang berbeda. Mereka harus mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam cerita atau peran yang dimainkan. Proses ini melatih kemampuan pemecahan masalah dan mempromosikan pemikiran kritis yang diperlukan dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari.
5. Empati dan Pemahaman: Melalui seni drama, peserta didik dapat memerankan peran yang berbeda-beda, termasuk karakter dengan latar belakang, keyakinan, atau emosi yang berbeda. Hal ini membantu mereka memahami dan mengembangkan empati terhadap perspektif orang lain. Kemampuan ini penting dalam mempromosikan toleransi, kerjasama, dan pemahaman dalam kehidupan sosial.
6. Percaya Diri: Seni drama dapat membantu peserta didik membangun rasa percaya diri. Melalui permainan peran dan pertunjukan di depan publik, mereka belajar untuk mengatasi rasa gugup, berbicara dengan jelas, dan tampil dengan percaya diri. Pengalaman ini dapat membawa dampak positif pada kepercayaan diri mereka di luar panggung juga.

Dalam keseluruhan, seni drama memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, empati, dan kepercayaan diri. Kemampuan-kemampuan ini sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif (Ismail et al., 2021).

Seni drama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun minat dan apresiasi terhadap seni pada peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa seni drama penting

dalam hal ini (Guru et al., 2019) :

1. Ekspresi diri: Melalui seni drama, peserta didik dapat belajar untuk mengungkapkan diri secara kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi perasaan, emosi, dan pikiran mereka melalui karakter yang mereka perankan. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kreativitas: Seni drama mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Mereka belajar untuk mengimprovisasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru. Ini membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas mereka.
3. Kerjasama: Seni drama sering melibatkan kolaborasi antara peserta didik. Mereka bekerja bersama untuk menciptakan dan memainkan pementasan. Ini mengajarkan mereka tentang kerjasama, kepercayaan, dan saling mendukung satu sama lain. Kemampuan untuk bekerja dalam tim sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional.
4. Empati: Melalui seni drama, peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai pengalaman orang lain. Mereka berusaha memasuki peran dan perspektif karakter yang mereka perankan, yang membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Ini berkontribusi pada pembentukan pribadi yang lebih peduli dan toleran.
5. Penghargaan seni: Dalam seni drama, peserta didik dapat belajar tentang aspek-aspek penting dari seni, seperti penggunaan ekspresi, penataan panggung, kostum, dan nuansa artistik lainnya. Melalui pengalaman langsung dalam seni drama, mereka dapat mengembangkan rasa apresiasi terhadap karya seni dan memahami kerumitan yang terlibat dalam proses kreatif.
6. Pembelajaran lintas disiplin: Seni drama melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti bahasa, sastra, sejarah, dan ilmu sosial. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik-topik ini melalui eksplorasi seni drama. Ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu mereka melihat keterkaitan antara seni dan disiplin ilmu lainnya.

Dalam rangka membangun minat dan apresiasi terhadap seni pada peserta didik, penting untuk memberikan kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam seni drama. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan program seni drama yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Melalui dukungan dan panduan yang tepat, seni drama dapat menjadi sarana yang kuat untuk menginspirasi dan mengembangkan minat serta apresiasi seni pada peserta didik.

SIMPULAN

Drama musikal adalah bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan elemen-elemen teater dan musik. Penelitian ini menyajikan argumen bahwa melibatkan siswa dalam produksi drama musikal tidak

hanya memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar tentang seni pertunjukan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kreatif mereka. Melalui proses seperti menulis skrip, memilih musik, mengatur tata panggung, dan memainkan peran, siswa dapat mengembangkan imajinasi mereka dan belajar berpikir secara kreatif. Selain itu, penelitian ini menyebutkan bahwa drama musikal juga dapat memperkuat kepercayaan diri siswa. Dalam pertunjukan, siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk tampil di depan publik, berbicara, menyanyi, atau menari. Melalui latihan dan penampilan yang terus-menerus, siswa dapat mengatasi kecemasan panggung dan membangun rasa percaya diri mereka. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati kerja keras mereka sendiri, serta mendapatkan apresiasi dari orang lain. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperkenalkan drama musikal sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa dalam drama musikal, sekolah dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri

DAFTAR PUSTAKA

- Arofi, Y. N., & Dewi, M. S. (2022). *Jurnal Al-Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ANAK EKTRAKULIKULER TARI DI RA MUSLIMAT NU 15*. 1(2829), 114–124.
- Belajar, P. M., Belajar, M., Keluarga, L., Sekolah, L., & Kesulitan, T. (2019). *Economic Education Analysis Journal*. 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_Ink.php?id=1720
- Desyandri Desyandri. (2015). Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141.
- Didik, P. (2017). *PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD Faulina Sundari. April*, 144–146.
- Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Ganesha, U. P. (2019). *Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus*. 2(3), 290–297.
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Journal, T. E. (2023). *Pemanfaatan konten multibudaya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar*. 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56404/TEJ>
- Kuliah, T. M. (n.d.). *Tinjauan Mata Kuliah*.
- Nazihah, W., & Anggraini, P. (2020). *Drama Musikal untuk Mengembangkan Kreativitas dan Antusiasme Anak Berkebutuhan Khusus Musical Drama to Develop Creativity and Enthusiasm*

For Children with Special Needs. 20(April), 132–142.

Nugraheni, C. (2022). *Pengaruh Menanamkan Seni Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dimasa Kecil (TK Taman Indria Taman Siswa Karanganyar Kebumen). 3*(2), 372–381.

Penelitian, A., & Kunci, K. (2018). *No Title. 8*(1), 40–52.

Sandi, N. V., Dialektika, J., & Pgsd, J. (2018). *PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR Noviea Varahdilah Sandi. 8*(2).